

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dan karunia Tuhan Yang Maha Esa yang mana merupakan wujud cinta kasih sayang kedua orang tua. Orang tua harus membantu merangsang anak dalam membimbing dan mendidik untuk perkembangan moral anak yang masih harus terus di asah. Di dalam lingkungan keluarga orang tua harus memperhatikan perkembangan moral anak maka anak tidak akan merasa menjadi terbebas dari perilaku yang di keluarkannya tanpa ia tahu benar atau salah. Dengan pola asuh orang tua yang tidak terlalu membebaskan, membiarkan atau pun sebaliknya anak terlalu di kekang dan di larang ini itu untuk yang ingin diketahuinya. Karena usia 5-6 tahun anak masih harus di pantau dan di ajarkan oleh orang tuanya tentang moral-moral dalam kehidupan diri anak misalnya mengontrol sikap, sifat dan perilaku yang dikeluarkan anak baik atau buruknya anak sudah terbiasa mengetahuinya agar di luar sana anak mempunyai bekal dari orang tua yang mengasuhnya. Maka orang tua harus bisa mengerti apa yang menjadi keinginan anak dan orang tua juga harus mengontrol, membimbing, dan membantu anak untuk melakukan keinginan anak, terutama moral anak kedepannya kelak. Karena anak sudah mempunyai pedoman dari orang tua yang telah mengasuhnya hingga ia dewasa kelak.

*[https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan\\_Anak\\_Usia\\_Dini](https://id.wikipedia.org/wiki/Pendidikan_Anak_Usia_Dini)* menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan

bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, nonformal, dan informal. Makalah sulit bagi orang tua terkadang tidak bisa mengontrol diri atau sikap yang kurang baik dihadapan anak-anaknya karena usia anak yang masih dini akan melihat dan mudah untuk mencontohkan sikap yang tidak baik juga yang diikuti anak, karena asuhan orang tua sangat berhubungan dengan moral anak.

Perkembangan berpikir anak-anak usia Taman Kanak-kanak atau prasekolah sangat pesat. Perkembangan intelektual anak yang sangat pesat terjadi pada kurun usia nol sampai usia prasekolah. Masa usia Taman Kanak-kanak itu dapat disebut juga sebagai masa peka belajar. Dalam masa-masa ini segala potensi kemampuan anak dapat dikembangkan secara optimal, tentunya dengan bantuan orang-orang yang berada dilingkungan anak-anak tersebut, misalnya dengan bantuan orang tua dan guru Taman Kanak-kanak.

Sedangkan dalam Sudarna (2014:1) Pendidik anak usia dini (PAUD) adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Faktor yang mempengaruhi perkembangan anak ada dari orang tua (gen) dan ada dari factor lingkungan seperti factor psikologis. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, social, moral, masa ini masa yang paling untuk sepanjang usia

hidupnya. Sebab masa yang paling baik pembentukan fondasi dan dasar kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya.

Mengingat begitu pentingnya pola asuh orang tua dengan kemampuan moral anak, maka kemampuan moral anak perlu diperhatikan dan dilakukan dengan pola yang baik. Tujuannya untuk agar anak kelak ia dewasa tidak lupa dengan tata krama dan cara menghadapi nilai-nilai moral yang ada. Dalam hal mengembangkan moral anak, sangatlah perlu mengetahui cara-cara kita sebagai orang tua untuk mendidik dan menanamkan nilai-nilai moral kepada anak agar anak menyeimbangkan zaman yang semakin canggih dan tidak meninggalkan nilai-nilai moral yang telah diajarkan.

Menurut Immanuel Kant dalam <https://loudy92.wordpress.com/2011/03/12/pengertian-moral/> moralitas adalah hal kenyanjian dan sikap batin dan bukan hal sekedar penyesuaian dengan aturan dari luar, entah itu aturan hukum negara, agama atau adat-istiadat. Selanjutnya dikatakan bahwa, kriteria mutu moral seseorang adalah hal kesetiannya pada hatinya sendiri. Moralitas adalah pelaksanaan kewajiban karena hormat terhadap hukum, sedangkan hukum itu sendiri tertulis dalam hati manusia. Dengan kata lain, moralitas adalah tekad untuk mengikuti apa yang dalam hati disadari sebagai kewajiban mutlak. Adapun pengertian moral dalam kamus filsafat dapat dijabarkan yaitu menyangkut kegiatan-kegiatan yang dipandang baik atau buruk, benar atau salah, tepat atau tidak tepat. Sesuai dengan kaidah-kaidah yang diterima, menyangkut apa yang dianggap benar, baik, adil dan pantas. Memiliki, kemampuan untuk diarahkan oleh (dipengaruhi oleh) keinsyafan benar atau salah, kemampuan untuk mengarahkan (mempengaruhi) orang lain sesuai dengan kaidah-kaidah perilaku

nilai benar dan salah dan menyangkut cara seseorang bertingkah laku dalam berhubungan dengan orang lain.

Kehidupan dalam lingkungan bermasyarakat juga dapat mengembangkan moral anak. Saat anak berkumpul dengan teman baru atau tetangganya anak bisa saja bermain dengan sebaya bahkan dengan orang lain atau orang remaja. Dengan adanya interaksi anak dengan masyarakat atau orang selain keluarga yang ada di dalam rumahnya anak bisa belajar mengontrol emosinya dengan moral yang anak miliki dan dapat menguji mental anak. Ada kemungkinan anak akan lebih berani dan tidak terlalu pengecut. Dengan melakukan interaksi ini akan lebih melatih perkembangan moral anak. Dan juga bisa mengembangkan moral pada anak.

Anak yang berada dalam rentang usia 0-6 tahun, yang merupakan sosok individu yang sedang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan anak merupakan proses perubahan perilaku dari tidak matang menjadi matang, dari sederhana menjadi kompleks, suatu proses evolusi manusia dari ketergantungan menjadi makhluk dewasa yang mandiri dan bermoral. Perkembangan anak adalah suatu proses perubahan dimana anak belajar menguasai tingkat yang lebih tinggi dari aspek-aspek: gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan sesama maupun dengan benda-benda dalam lingkungan hidupnya. Menurut Undang-Undang (UU) nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, khususnya pasal 1 butir yang di tujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pengasuhan, pembimbingan dan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Usia 0-6 tahun merupakan usia yang sangat menentukan pembentukan karakter dan kecerdasan anak, dan menumbuhkan perkembangan moral karena mereka memiliki kemampuan menyerap informasi dan anak mudah meniru apa yang ada didepan matanya. Anak sebagai penerus generasi seharusnya memperoleh perhatian yang penuh dari orang tuanyadalam berbagai perkembanganya terutama dalam perkembangan moralnya. Sebagai orang tua harus membimbing anaknya ke pengasuhan yang benar yang dapat mengembangkan anak. Kemampuan anak untuk mempunyai moral yang baik adalah dari diri orang tua bagaimana cara pengasuhan pertama sekali dibentuk dalam rumah tangga, khususnya dalam hubungan anak dengan orang tua harus bisa memahami anaknya dan dapat membimbing dan juga memahami cara pengasuhan yang baik untuk anaknya, karena yang paling utama untuk mengembangkan atau mencerdaskan moral anak adalah dari lingkungan keluarga .

Berbagai pola asuh akan mempengaruhi perilaku anak sehari-hari yang selanjutnya akan berhubungan dengan kemampuan moral anak. Kemampuan moral anak disekolah juga diawali dari hubungan pola asuh orang tua dengan anak selama masih kanak-kanak di dalam rumah tangga. Pola asuh anak akan berhubungan dengan kemampuan moral anak yang dapat dilihat dari tingkah laku sehari-hari. Di dalam pola asuh orang tua ada 3 jenis pola asuh orang tua yaitu pola asuh otoriter, pola asuh permisif dan pola asuh demokratis. Yang mana ke 3 pola asuh tersebut akan muncul di setiap orang tua dengan caranya masing-masing

Berdasarkan observasi yang ada dilakukan penulis, pemberian rangsangan pada setiap perkembangan anak juga dilakukan di sekolah tempat penelitian. Namun ada yang kurang berkembang di tempat penelitian, yaitu kemampuan

moral anak. Anak jarang mengeluarkan sikap hormat, mudah marah, mudah menutupi kesalahan, mengeluarkan kata-kata yang tidak baik, jarang mau mendengarkan nasihat-nasihat dari gurunya maupun orang tuanya jarang.

Untuk itu pola asuh orang tua sangat berhubungan dengan kemampuan moral anak, karena pada umumnya pola asuh orang tua yang baik akan menghasilkan anak yang baik. Ia akan mengerti dan memahami bagaimana cara yang baik dalam membangun moral anak. Adapun alasan penulis memilih latar belakang pola asuh tua sebagai variabel yang digunakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan moral anak, karena pola asuh orang tua sebagai pendidik utama dalam keluarga akan mampu mengoptimalkan sikap dan perilaku dengan dukungan dan rangsangan caranya mengasuh dengan baik dan menanamkan aspek-aspek terutama aspek moral.

Setelah penulis mengamati masalah kemampuan moral pada anak maka penulis tertarik untuk meneliti mengenai **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Imelda Jl.Veteran Pasar VIII Helvetia Medan T.A 2015/2016”** .

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, beberapa masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Adanya hubungan pola asuh orang tua yang kurang mendukung terhadap kemampuan moral anak .
2. Anak belum berkembang dengan baik di lingkungan keluarga dan orang lain .

3. Kurangnya pemahaman orang tua tentang perkembangan moral bagi anak usia dini .

### **1.3 Batasan Masalah**

Untuk menghindari meluasnya masalah penelitian ini dan keterbatasan waktu, dana dan kemampuan maka penulis membatasi penelitian pada “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Kemampuan Moral Anak Usia 5-6 Tahun di TK Imelda Jl. Veteran Pasar VIII Helvetia Medan”.

### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah “Apakah pola asuh orang tua berhubungan dengan kemampuan moral anak usia dini di TK Imelda Jl. Veteran Pasar VIII Helvetia Medan “.

### **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah “ Untuk mengetahui hubungan pola asuh orang tua dengan kemampuan moral anak di TK Imelda Jl.Veteran Pasar VIII Helvetia Medan” .

### **1.6 Manfaat Penelitian**

Hasil peneliti ini diharapkan memberikan manfaat secara teoritis dan praktis :

- a. Manfaat Praktis

Sebagai masukan orang tua agar lebih memahami perkembangan moral anak sendiri dengan melihat perilaku sehari-hari dan usia mereka .

- Sebagai bahan orang tua dalam mengasuh anak, khususnya dalam hal perkembangan moral anak.
  - Sebagai masukan bagi anak agar anak dapat berperilaku baik .
  - Sebagai menambah wawasan pengetahuan bagi pembaca tentang permasalahan yang diteliti.
  - Masukan bagi orang tua agar mengubah cara pengasuhan yang lebih baik .
- b. Manfaat Teoritis
- Tulisan ini diharapkan bisa dapat menjadi bahan masukan dan sumber– sumber referensi bagi peneliti sendiri dan peneliti lainnya yang akan mengembangkan lebih lanjut mengenai pola asuh orang tua dan perkembangan moral bagi anak usia dini(AUD) .